

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN RENANG
DI SMP NEGERI 1 PURBALINGGA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Faiq Aulia Mahrifat
NIM.15601244042

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN RENANG DI SMP NEGERI 1 PURBALINGGA

Oleh
Faiq Aulia Mahrifat
NIM 15601244042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan survey. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Purbalingga yang berjumlah 284 peserta didik kemudian diambil sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* sebanyak 157 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan reliabilitas instrumen 0,841. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan persentase statistik deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seberapa tinggi persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran renang kelas VIII SMP Negeri 1 Purbalingga adalah sangat positif dengan pertimbangan frekuensi terbanyak yaitu 123 responden atau 78,3%, kemudian 30 responden atau 19,1% memiliki persepsi yang positif, sedangkan 4 responden atau 2,5% memiliki persepsi kurang positif dan tidak ada responden yang memiliki persepsi negatif atau 0%.

Kata Kunci: *Persepsi, Pembelajaran, Pembelajaran Renang*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiq Aulia Mahrifat

NIM : 15601244042

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang
di SMP Negeri 1 Purbalingga

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 Juli 2019
Yang Menyatakan,



Faiq Aulia Mahrifat
NIM. 15601244042

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN RENANG DI SMP NEGERI 1 PURBALINGGA

Disusun oleh :

Faiq Aulia Mahrifat

NIM 15601244042

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810426 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Hedi Ardiyanto H., S.Pd., M. Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN RENANG DI SMP NEGERI 1 PURBALINGGA

Disusun oleh:

Faiq Aulia Mahrifat
NIM 15601244042

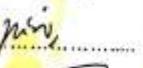
Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 29 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hedi Ardiyanto H, SPd., M.Or. Ketua Pengaji/Pembimbing		29/7/2019
Nur Sita Utami, M.Or. Sekretaris Pengaji		26/7/2019
Moch. Slamet, M.S. Pengaji I (Utama)		26/7/2019

Yogyakarta, 29 Juli 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Karya penelitian ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi.

Orang tua saya, Bapak Tri Rahmat Waluyo dan Ibu Darna Achiril Lailah, yang selalu mendukung saya dalam hal apapun, yang selalu menyayangi saya, mencintai saya, dan selalu menunggu selesainya karya tulis ini. Terima kasih atas semua yang telah di korbankan untuk saya, baik dari materi atau tenaga, untuk mendidik dan membesarkan saya, sehingga saya dapat sampai ke jenjang pendidikan seperti sekarang ini.

MOTO

“Jangan Pernah Merasa Hidupmulah yang Paling Sengsara”

(Penulis)

Man Jadda wa Jada, selama melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh, pasti akan mencapai tujuan yang diinginkan.

(Muhammad SAW)

“Urip Iku Urup”

(Sunan Kalijaga)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga”, dapat berjalan lancar dan terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penelitian.
4. Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan

kemudahan dalam penyusunan skripsi serta memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Yuyun Ari Wibowo, M.Or selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama masa studi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu sebagai bekal penulis untuk menghadapi tantangan berikutnya.
7. Seluruh staff karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak Runtut Pramono selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Purbalingga yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
9. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Semua keluarga penulis yang selalu mendoakan, membimbing dan memberi semangat di setiap langkah kehidupan baik secara moril dan materil.
11. Oki Adi Yuliana yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik secara verbal maupun non verbal.
12. Teman-teman PJKR E 2015 dan semua sahabatku yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari berbagai sumber yang dapat

membangun sangat penulis harapkan agar bisa menjadi lebih baik kedepannya.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Persepsi.....	8
2. Belajar dan Pembelajaran	14
3. Hakikat Pendidikan Jasmani	17
4. Pembelajaran Renang.....	20
5. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama	27

B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Teknik Sampling Penelitian.....	34
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
E. Instrumen dan Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Faktor Internal.....	42
2. Faktor Eksternal	44
3. Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang.....	46
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan.....	53
B. Implikasi	53
D. Keterbatasan Penelitian	54
E. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Renang SMP Kelas VIII.....	27
Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian	35
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 4. Reliabilitas Instrumen Penelitian	38
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 6. Konversi Skor Menjadi Kategori Kecendurungan Variabel	40
Tabel 7. Rincian Jumlah Sampel Penelitian.....	41
Tabel 8. Deskripsi Faktor Internal	42
Tabel 9. Tabel Frekuensi Faktor Internal	43
Tabel 10. Deskripsi Faktor Eksternal.....	44
Tabel 11. Tabel Frekuensi Faktor Eksternal	45
Tabel 12. Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Renang	46
Tabel 13. Tabel Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Renang.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rangkaian Gerakan Renang Gaya <i>Crawl</i>	22
Gambar 2. Rangkaian Gerakan Renang Gaya Punggung	24
Gambar 3. Diagram Batang Persentase Faktor Internal	44
Gambar 4. Diagram Batang Persentase Faktor Eksternal	46
Gambar 5. Diagram Batang Persentase Persepsi Siswa.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembimbing Penelitian.....	60
Lampiran 2. Proposal Penelitian	61
Lampiran 3. Surat ijin penelitian.....	62
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian dari SMP N 1 Purbalingga.....	63
Lampiran 5. Angket Penelitian	64
Lampiran 6. Contoh Angket penelitian Terisi.....	66
Lampiran 7. Data Statistik Penelitian.....	70
Lampiran 8. Dokumentasi.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini olahraga semakin diminati masyarakat mengingat pentingnya olahraga di masa sekarang dan masa depan. Dalam dunia pendidikan, olahraga dimasukan ke dalam pelajaran pendidikan jasmani yang harus diikuti oleh siswa di sekolah. Pendidikan jasmani dimulai dari jenjang SD sampai jenjang pendidikan SMP dan SMA. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah ini memiliki peranan penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung ke dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan

Pendidikan Jasmani menurut Kemdikbud (2014: 1), mengandung makna pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental dan emosional siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menyenangkan atau dapat juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Dari tujuan pendidikan jasmani tersebut, olahraga renang adalah salah satu olahraga yang dapat menjadi hal terpenting bagi siswa untuk mengembangkan potensi jasmani pada diri siswa.

Pengertian renang menurut Falaahudin (2013: 14) berenang adalah gerakan sewaktu bergerak di air. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, renang masuk kedalam kurikulum 2013 yang memiliki bintang tiga, artinya pelajaran renang boleh dilaksanakan atau boleh tidak dilaksanakan menurut kemampuan sekolah masing-masing. Pembelajaran renang sangat tepat diberikan pada masa-masa sekolah untuk meningkatkan tujuan dari pendidikan jasmani. Apabila dikemas

sedemikian rupa, maka pembelajaran ini akan menjadi lebih menyenangkan. Hal ini terbukti semakin banyaknya siswa yang secara rutin melakukan olahraga renang walaupun kenyataannya beberapa siswa belum bisa berenang. Tetapi jika sudah di dalam kolam renang mereka berusaha bisa berenang. Pembelajaran renang dapat membantu masa pertumbuhan, perkembangan, menanamkan keberanian, dan meningkatkan kebugaran anak. Walaupun fakta di lapangan tidak semua sekolah mampu memasukan pembelajaran renang ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran renang yang dilakukan akan menimbulkan berbagai macam persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berujud penerimaan stimulus oleh individu melalui alat reseptornya (Walgit, 2010: 99). Persepsi yang muncul akan berbeda-beda pada setiap siswanya. Karena persepsi ini akan muncul dari siswa yang berasal dari pengamatan yang mereka lakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut akan muncul sebuah persepsi, yang dimana persepsi tersebut dapat bersifat positif bahkan negatif tergantung dari pengamatan yang dilakukan siswa dan cara guru pendidikan jasmani tersebut mengajar. Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi persepsi yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan pengamatan yang kemudian akan menghasilkan sebuah persepsi. Persepsi dari siswa ini yang nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran renang oleh guru pendidikan jasmani. Sehingga, persepsi yang diberikan siswa akan menjadi penting karena menentukan

hasil akhir dari proses pembelajaran materi renang di SMP Negeri 1 Purbalingga.

SMP Negeri 1 Purbalingga merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Kabupaten Purbalingga. Karakter siswa di sekolah ini yaitu berpenampilan rapi, rajin dan pandai dalam bidang akademik. Hal tersebut juga dapat dilihat dengan penerapan nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang cukup tinggi yakni 8.0 untuk seluruh mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Purbalingga yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sendiri memiliki fokus terhadap pendidikan karakter. Dalam kurikulum 2013 disematkan banyak mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani. Mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Purbalingga berjalan dengan baik karena didukung dengan sarana dan prasarana dapat memenuhi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam beberapa materi di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani ada salah materi yang dilaksanakan di luar sekolah dan diluar jam sekolah. Materi tersebut adalah materi renang. Pembelajaran renang di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan. Pembelajaran renang dilaksanakan satu sampai dua kali pertemuan dalam satu semesternya. Pembelajaran renang tersebut dilaksanakan pukul 14.30 WIB. Dengan cuaca yang cukup panas, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran renang tidaklah berkurang sehingga sedikit siswa yang tidak hadir saat pembelajaran Walaupun jarak antara sekolah menuju lokasi kolam renang sejauh \pm 6 kilometer atau 15 menit perjalanan, hal tersebut tidak menyusutkan niat sekolah dalam mewujudkan pembelajaran renang yang sudah tercantum dalam Kurikulum 2013. Peran guru pendidikan jasmani juga dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran renang di sekolah. Dengan menggali

tujuan pedidikan dalam kurikulum secara maksimal maka akan menghasilkan peserta didik yang cerdas mengacu pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Usaha pemerintah dalam meningkatkan kesehatan serta kebutuhan masyarakat dalam berolahraga juga sudah cukup baik, karena telah banyak dibangun banyak fasilitas olahraga yang salah satunya adalah kolam renang. Dengan fasilitas kolam renang yang sudah ada, pihak sekolah juga menggunakannya untuk memenuhi pembelajaran renang pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Sesuai dengan uraian diatas maka utnuk pebelajaran renang SMP Negeri 1 Purbalingga sudah berjalan dengan baik. Namun disisi lain manfaat dari pembelajaran itu sendiri belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh sebagian siswa. Pada saat pembelajaran renang di kelas VIII ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang hadir terkesan hanya bermain air di kolam renang bahkan tidak fokus dan kurang tertarik akan materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan kondisi kolam renang masih bersifat umum yang sebagian pengunjungnya memanfaatkan kolam renang untuk liburan ataupun bersenang-senang bersama keluarga. Kemudian metode mengajar dianggap kurang kreatif sehingga belum mampu menarik perhatian siswa agar fokus terhadap materi diberikan. Kemudian guru juga belum mampu melakukan pengontrolan siswa secara penuh sehingga siswa bermain sendiri. Dari hal tersebut dilihat bahwa ada kesamaan dengan indikator dalam terciptanya persepsi. Beberapa indikator seperti penyampaian materi oleh guru yang kurang jelas dan kontrol guru dalam pengawasan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru.

Metode mengajar yang dirasa kurang menarik perhatian siswa untuk belajar dan lingkungan yang terlalu ramai untuk digunakan tempat belajar. Dari hal diatas dapat dimasukan kedalam faktor-faktor dalam terciptanya persepsi. Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seorang individu berupa minat dan perhatian, hal ini terkait dengan kemauan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran renang. Kemudian faktor eksternal merupakan rangsangan dari luar seperti objek dan lingkungan, terkait dengan guru dan lingkungan kolam renang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa VIII terhadap pembelajaran renang yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purbalingga. Kemudian peneliti menentukan judul penelitiannya yaitu "Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi siswa dalam pembelajaran renang, antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran renang belum berjalan secara optimal baik dari guru maupun siswa.
2. Terdapat beberapa siswa yang belum fokus dalam mengikuti pembelajaran dan belum mengetahui sepenuhnya akan manfaat renang.
3. Penelitian mengenai persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga belum pernah dilakukan.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang ditemukan, peneliti berusaha mengambil satu masalah yang kiranya penting untuk dilakukan sebuah penelitian. Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini difokuskan pada persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah “Seberapa tinggi persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan perkembangan informasi dan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa FIK UNY.
- b. Memberikan referensi dan bahan kajian untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Di dalam pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan pengalaman secara

langsung kepada peneliti dan dapat mempraktikan ilmu yang didapat ketika berkuliahan serta dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran renang di sekolah.

b. Bagi Siswa

Agar dapat meningkatkan dan menunjang siswa guna melakukan aktivitas-aktivitas mereka dalam belajar di sekolah dan membawa mereka ke kehidupan yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Sebagai sarana guna mengevaluasi keberhasilan guru pendidikan jasmani dalam mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya (Walgit, 2010: 99). Semenjak individu dilahirkan, sejak itu juga individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya dan menerima sebuah stimulus atau rangsangan dari luar disamping dari dalam dirinya sendiri melalui alat inderanya. Melalui stimulus yang diterimanya tersebut, individu akan mengalami persepsi.

Persepsi merupakan salah satu bentuk gejala jiwa manusia yang mendasar yang muncul dalam bidang pendidikan, selain memori, berfikir, inteligensi, emosi dan motivasi. Sugihartono, dkk (2007: 7-8) menyebutkan bahwa:

“...perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi. Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus atau rangasangan kedalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi.”

Menurut Slameto (2003: 104) persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia melalui indera. Jadi dapat dinyatakan bahwa persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk kepada dirinya (diterimanya) melalui pengamatan dengan menggunakan indera-indera yang

dimilikinya. Proses perlakuan tersebut bertalian dengan pemberian arti, gambaran atau penginterpretasian terhadap objek tersebut.

Menurut (Thoha, 2011: 141), terlebih lanjut dijelaskan bahwa setiap persepsi selalu didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang selanjutnya diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan disinilah terjadi proses fisiologi yang menyebabkan individu dapat menyadari tentang apa yang diterima dengan alat indera atau alat reseptornya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan atau sebuah respon seseorang terhadap suatu objek melalui alat indera sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh masing-masing individu. Dengan adanya persepsi ini maka akan menimbulkan sebuah sikap tertentu dan tindakan sesuai dengan situasi yang sedang dialami, serta kemudian akan menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda pada setiap individu.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, namun melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Walgito (2010: 101) agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.

2) Alat indera atau reseptor

Yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Adanya perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.

Dari keadaan diatas dapat disimpulkan bahwa ini menunjukan sebuah individu tidak hanya mendapat satu stimulus saja, namun ada berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tetapi tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon hanya diberikan kepada stimulus yang memiliki persesuaian atau menarik perhatian. Dengan begitu maka yang dipersepsi oleh individu tersebut selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Menurut Walgito (2010: 102-104), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek.

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

3) Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat terjadi jika memiliki beberapa syarat diantaranya adanya objek, alat indera dan adanya

perhatian sehingga seorang individu tidak hanya mendapat satu stimulus saja. Namun hanya beberapa stimulus saja yang dapat direspon, yaitu stimulus yang memiliki persesuaian atau yang dapat menarik perhatian individu tersebut. Stimulus yang mendapat ini tergantung pada berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor perhatian, yang merupakan aspek psikologis dalam mengadakan persepsi. Kemudian persepsi tersebut juga memiliki indikator-indikator antara lain penyerapan rangsang, pemahaman objek dan penilaian. Hal diatas tidak dapat dipisahkan sehingga pada kahirnya setelah melalui proses tersebut maka akan muncul sebuah persepsi dari seorang individu.

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek. Menurut Thoha (2011: 149), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

- 1) Faktor ekstern
Terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.
- 2) Faktor intern
Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Syukur: 2006), antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu dari perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi perhatian. Sikap motif, minat, pengalaman dan pendidikan.
- 2) Faktor eksternal yaitu dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi / lingkungan di mana persepsi berlangsung.
- 3) Selain hal tersebut diatas yang penting bagi terbentuknya persepsi seorang adalah informasi.

Sedangkan menurut Sofa (2008),

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor personal. Faktor eksternal adalah petunjuk-petunjuk yang bisa anda amati. Faktor personal adalah karakteristik yang memberikan respon pada stimulasi persepsi. Yang termasuk faktor eksternal adalah petunjuk verbal dan petunjuk nonverbal. Sedangkan yang termasuk faktor internal adalah pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Berdasarkan pendapat di atas disampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal atau individu meliputi minat dan perhatian, menurut Djaali (2007: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sedangkan perhatian menurut Walgito (2010: 108), merupakan pemuatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Sedangkan faktor eksternal meliputi objek yang dipersepsikan dan lingkungan. Objek yang dimaksud adalah guru sebagai orang yang diamati sedangkan lingkungan yang dimaksud adalah berupa kolam renang tempat pembelajaran renang berlangsung. Menurut Walgito (2010: 110) obyek yang bisa dipersepsikan sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Hal

ini berdasarkan pengalaman dan pembelajaran, masa lalu mereka, berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa. Dari faktor-faktor inilah seseorang dapat mempersepsikan suatu objek yang sama tetapi hasil dari mempersepsikan berbeda.

Menurut Walgito (2010: 101) dalam mengadakan persepsi ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat datang dari dalam, yaitu mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- 3) Untuk menyadari atau mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

Menurut Slameto (2003: 103-105) ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui, yaitu:

- 1) Persepsi itu relatif bukannya absolut
Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis dengan keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.
- 2) Persepsi itu selektif
Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan
Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-

- kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan) Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.
 - 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 9), perbedaan pengindraan dan persepsi sudut pandang arti setiap individu akan menghasilkan dan memberikan makna yang berbeda pada setiap individu. Kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap hasil pengamatan dari sudut pandang arti diantaranya disebabkan:

- 1) Adanya perbedaan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pada masing-masing individu,
- 2) Adanya perbedaan kebutuhan masing-masing individu,
- 3) Adanya perbedaan kesenangan atau hobi pada masing-masing individu,
- 4) Adanya perbedaan kebiasaan dan pola hidup keseharian.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas utama dalam sebuah proses pembelajaran. Setiap saat dalam kehidupan manusia terjadi proses belajar, baik yang berlangsung di lembaga formal misalnya sekolah maupun non formal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari proses belajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut dengan hasil belajar atau tujuan pembelajaran. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Uno (2013: 22) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Purwanto (2002: 85), belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Dari uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa belajar merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seorang individu.

Menurut Kimble dan Garmezy dalam yang dikutip Thobroni dan Mustofa (2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar yang harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Brown yang dikutip Thobroni dan Mustofa (2007: 8) merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut.

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organiasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta di dalam organisme.
- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk kepada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan

informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya. Dari uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa belajar merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seorang individu.

Belajar dan pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena terjadi dalam proses pembelajaran. Setelah diuraikan konsep tentang belajar, selanjutnya akan diuraikan konsep pembelajaran. Sudjana dalam Sugihartono, dkk (2007: 80) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan pembelajaran menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 80) adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan belajar dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Dari uraian tersebut

dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan keseluruhan proses mulai dari perencanaan, menyampaikan bahan ajar, sampai dengan menyelenggarakan kegiatan evaluasi guna mengetahui hasil pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. Kemudian dapat disimpulkan juga bahwa terdapat komponen-komponen penting dalam pengajaran yang saling berinteraksi atau keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya seperti tujuan pendidikan, siswa, guru, metode/media, evaluasi bahkan lingkungan kelas bisa sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya tidak akan pernah lepas dari strategi pembelajaran atau pengelolaan pembelajaran. Sutirman (2013: 21) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran memiliki arti sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran pendidikan jasmani, maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merujuk pada cara-cara yang digunakan guru untuk merealisasikan strategi. Efektifitas pembelajaran Pendidikan jasmani tidak akan maksimal apabila metode pembelajaran di kelas tidak diperhatikan.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan kebutuhan bagi semua manusia terutama anak-anak usia dini, sehingga pendidikan jasmani tidak boleh diabaikan dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani berusaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat yang mempunyai sasaran membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Lutan (2001: 1) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktifitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayat. Menurut Rosdiani (2013: 23), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perceptual, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Mulyanto (2014: 34), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga. Dari berbagai pemaparan mengenai definisi pendidikan jasmani menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk menjaga kebugaran jasmani sehingga seseorang dapat menjalani aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas belajar dengan optimal.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Selain disertai dengan beberapa ruang lingkup sebagai acuan proses pembelajaran pendidikan jasmani agar tidak menyimpang dari materi yang akan

diberikan, suatu pembelajaran pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan utama sebagai bentuk hasil dan penguatan suatu pembelajaran pendidikan jasmani itu harus diajarkan di sekolah. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya, tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi siswa melalui aktivitas belajar siswa.

Menurut Suherman (2009:7), tujuan pendidikan jasmani secara umum deklasifikasi menjadi empat tujuan perkembangan, yaitu:

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness).
2. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (skill full).
3. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.
4. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Kemudian pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di dalam kurikulum pendidikan jasmani ada beberapa materi pendidikan jasmani yang diajarkan. Di dalam Kurikulum 2013 sudah dibagi beberapa materi misalnya di kelas VIII antara lain permainan bola besar, permainan bola kecil, *Atletik* (Jalan, lari, lompat dan lempar), seni beladiri, kebugaran jasmani, senam lantai, senam irama, bahaya pergaulan bebas, keselamatan di jalan raya dan renang. Materi tersebut bisa dilaksanakan secara sederhana sesuai dengan kemampuan selama sekolah masih memiliki sarana dan prasarana yang cukup.

4. Pembelajaran Renang

Renang masuk ke dalam kegiatan yang menyehatkan bagi tubuh karena seluruh anggota tubuh ikut bergerak serta melatih pernafasan. Di SMP Negeri 1 Purbalingga materi renang yang diajarkan berupa gaya *crawl* dan gaya punggung yang dilaksanakan tiap semesternya. Menurut Utama dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2010: 23), sebelum belajar berenang dengan gaya yang sesungguhnya, terlebih dahulu perlu belajar tentang dasar-dasar renang, yaitu bagaimana cara mengatur nafas ketika berada dalam air, cara mengapung, dan cara meluncur di air. Menurut Kurnia yang dikutip oleh Utama (2010: 23), teknik dasar renang yang paling penting adalah bernapas di dalam air, mengapung, dan meluncur. Pernapasan di dalam air adalah bagaimana mengatur proses pengambilan udara (menghisap udara di atas permukaan air), dan mengelarkan udara di udara atau di dalam air. Proses pernapasan ini bukanlah hal yang mudah. Dalam proses pembelajaran, latihan ini sering membosankan. Latihan pernafasan dapat ditingkatkan dengan jalan mengatur irama pernapasan. Waktu menghirup udara dilakukan dengan cepat dan pengeluaran dapat dilakukan dengan irama lebih lambat dengan pengambilan udara.

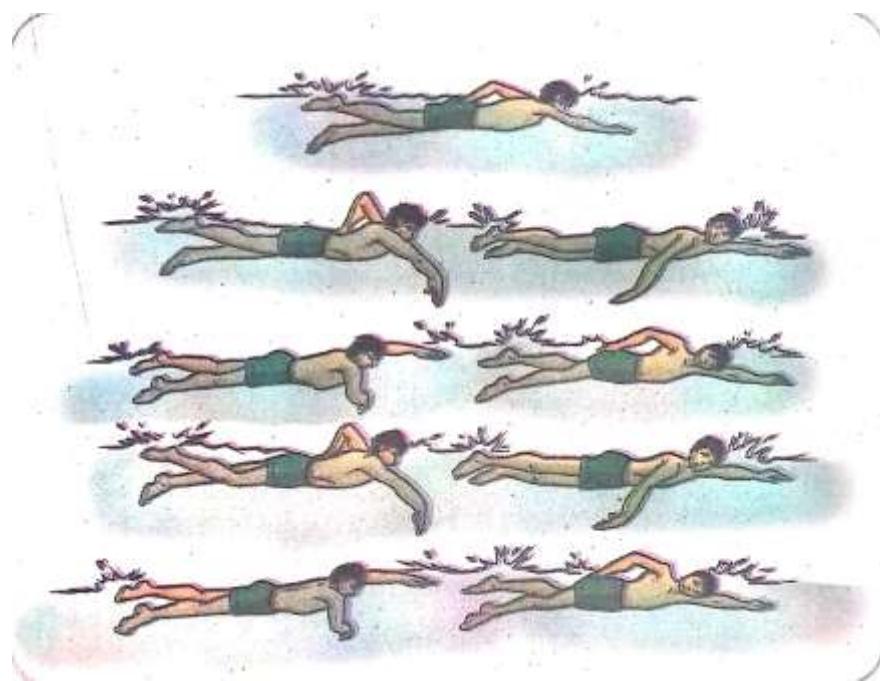
Keterampilan berikutnya adalah cara mengapung. Mengapung di air merupakan modal dasar untuk dapat berenang dengan baik. Membuat posisi badan mengapung di air perlu senantiasa diupayakan. Posisi badan mengapung dapat dibedakan menjadi tiga macam posisi. Posisi tegak, telungkup, dan telentang. Menurut Pete yang dikutip Utama (2010: 23), daya apung tubuh berhubungan dengan kandungan lemak tubuh yang memiliki daya apung yang baik.

Meluncur dengan cepat adalah faktor penting yang harus diupayakan. Gerakan meluncur dapat dilakukan dengan baik apabila hambatan ke depan semakin kecil. Hambatan meluncur tergantung posisi badan membentuk sudut dengan permukaan air. Semakin besar sudut (mendekati 90 derajat), semakin besar hambatan yang terjadi. Menurut Roger yang dikutip Utama (2010: 23), tenaga untuk renang tidak sekedar untuk meluncur, tetapi juga mempertahankan daya apung.

Selanjutnya gaya renang dapat diajarkan setelah dasar-dasar renang dikuasai dengan cukup baik. Gaya renang yang dapat diajarkan setelah dasar-dasar renang telah dikuasai dengan cukup baik. Gaya renang yang bisa diajarkan terlebih dahulu sebelum gaya-gaya lain adalah gaya crawl atau gaya crawl. Selain gaya crawl, renang gaya dada dan gaya punggung juga sering diajarkan kepada pemula. Menurut Heller yang dikutip Utama (1986: 22), gaya dada adalah gaya yang pertama dipelajari banyak orang. Perbedaan dari masing-masing gaya terletak pada teknik gerakannya.

a. Renang Gaya *Crawl*

Renang gaya crawl adalah renang yang menggunakan prinsip baling-baling yang artinya gerakan tangan menyerupai baling-baling berputar. Posisi tubuh pada saat melakukan renang gaya crawl adalah dengan tengkurab. Renang gaya ini di praktekan di sekolah yang masuk ke dalam kurikulum sekolah. Renang gaya ini digunakan sebagai acuan penilaian materi renang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani karna gerakannya mirip seperti orang berjalan sehingga tidak begitu sulit untuk di praktekan.



Gambar 1. Rangkaian Gerakan Renang Gaya Crawl.

(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 157)

Berikut adalah gerakan gerakan dalam renang gaya crawl(Solihin dan Sriningsih, 2016: 57-63) :

1. Gerakan Kaki

Langkah-langkah pembelajaran gerakan kaki gaya bebas:

- a. Membentuk kelompok 3 orang, orang A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Kemudian A memegang tangan B dan C memegang kaki B.
- c. Lalu C menggerakan kaki B ke dalam air secara bergantian kiri dan kanan 10 hingga 20 hitungan.

2. Pengambilan Nafas

Langkah-langkah pembelajaran pengambilan nafas gaya bebas:

- a. Membentuk kelompok 3 orang, A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, kemudian C berada di belakang B.

- b. Lengan kiri B diberikan kepada A dan lengan kanan lurus di samping badan, C memegang kaki B. Posisikan tubuh B sejajar dengan permukaan air dan kepala di bawah air 45 derajat.
- c. Saat C menekan kaki kiri maka B ambil nafas kekanan, dengan bahu sedikit diputar ke arah kanan dan posisi telinga kiri di dalam air. Hirup udara lewat mulut dan ambil secukupnya. Begitu juga langkah untuk arah sebaliknya.

3. Gerakan Tangan

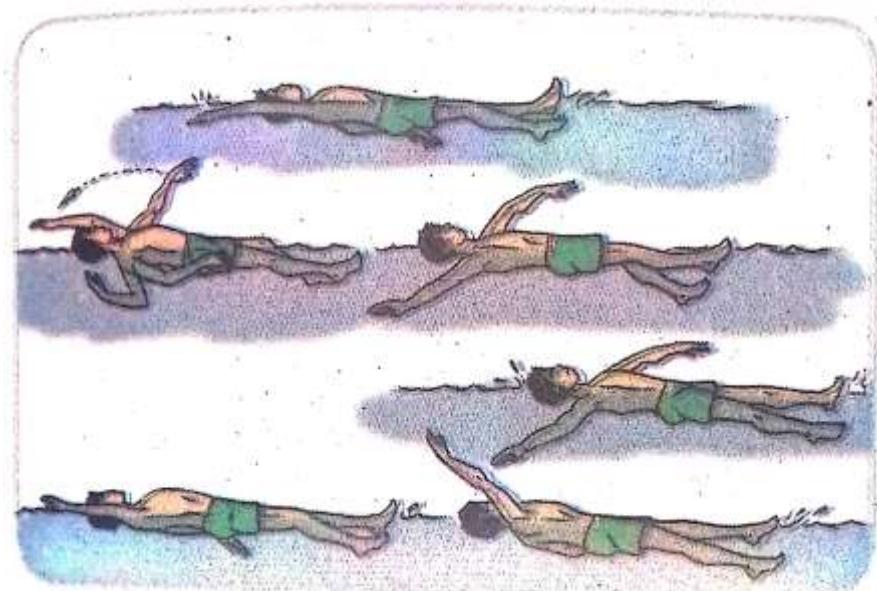
Langkah-langkah pembelajaran gerakan tangan gaya bebas:

- a. Membentuk kelompok 3 orang, A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Lengan kiri B diberikan kepada A dan lengan kanan lurus di samping badan, C memegang kaki B. Posisikan tubuh B sejajar dengan permukaan air dan kepala di bawah air 45 derajat.
- c. Lengan kanan B berputar seperti gerakan baling-baling hingga kembali ke posisi semula (menangkap-menarik-mendorong). Posisi kepala tetap berada di atas permukaan air dan tangan kiri tetap berada di depan.
- d. Koordinasikan semua gerakan secara berulang-ulang sampai 10 kali hitungan.

b. Renang Gaya Punggung

Renang gaya punggung merupakan salah satu gerakan memiliki kesamaan dalam prinsip gerakan dengan gaya crawl. Sama-sama mengandalkan gerakan yang berprinsip baling-baling pada gerakan tangannya. Renang gaya punggung ini bisa menjadi salah satu alternative gerakan renang pada semester selanjutnya apabila saat semester satu sudah melaksanakan renang gaya crawl. Alasan dari renang gaya

punggung menjadi salah satu alternatif materi semeseter selanjutnya adalah karena gerakannya yang hampir sama dengan gaya crawl dan guru hanya perlu mengajarkan peserta didik posisi telentang pada gaya punggung.



Gambar 2. Rangkaian Gerakan Renang Gaya Punggung
(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 163)

Berikut adalah gerakan gerakan dalam renang gaya punggung(Solihin dan Sriningsih, 2016: 66-75) :

1. Gerakan Kaki

Langkah-langkah pembelajaran gerakan kaki gaya punggung:

- a. Membentuk kelompok 3 orang, A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Kaki kanan atau kiri diberikan kepada C, lalu lengan rapat menjepit disamping telinga kemudian tubuh dilentingkan sampai belakang hingga lengan sejajar dengan permukaan air. A membantu mensejajarkan kedua lengan agar wajah dan mata dapat melihat ke atas. Satu kaki B dipegang oleh C lalu kedua kaki

disejajarkan sampai masing-masing mata kaki saling bertemu. Hal ini dilakukan dalam proses pembelajaran posisi tubuh renang gaya punggung.

- c. C memegang pergelangan kaki B lalu tekan kaki kanan B ke arah bawah hingga lengan C lurus \pm 30 derajat. Lakukan itu untuk arah yang sebaliknya juga sampai 12 kali pengulangan.
- d. Formasi tetap sama, namun ada aba-aba dari B usahakan untuk menggerakan kaki tanpa dibantu. A tetap memegang punggung tangan B dan menjaga agar tetap sejajar dengan permukaan air. Lakukan gerakan hingga 30 gerakan kaki kanan dan kiri. Jika sudah bisa lakukan gerakan secara dinamis.

2. Pengambilan Nafas

Langkah-langkah pembelajaran pengambilan nafas gaya punggung:

- a. Membentuk kolompok 3 orang, A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Kaki kanan atau kiri diberikan kepada C, lalu lengan rapat menjepit disamping telinga kemudian tubuh dilentingkan sampai belakang hingga lengan sejajar dengan permukaan air. A membantu mensejajarkan kedua lengan agar wajah dan mata dapat melihat ke atas. Satu kaki B dipegang oleh C lalu kedua kaki disejajarkan sampai masing-masing mata kaki saling bertemu.
- c. C memegang pergelangan kaki B lalu tekan kaki kanan B ke arah bawah hingga lengan C lurus \pm 30 derajat sambil kepala menengok ke arah kanan meniupkan udara di atas/di bawah air boleh memakai hidung dan mulut, lakukan 10 kali pernapasan.

3. Gerakan Tangan

Langkah-langkah pembelajaran gerakan tangan gaya punggung:

- a. Membentuk kelompok 3 orang, A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Kaki kanan atau kiri diberikan kepada C, lalu lengan rapat menjepit disamping telinga kemudian tubuh dilentingkan sampai belakang hingga lengan sejajar dengan permukaan air. A membantu mensejajarkan kedua lengan agar wajah dan mata dapat melihat ke atas. Satu kaki B dipegang oleh C lalu kedua kaki disejajarkan sampai masing-masing mata kaki saling bertemu.
- c. Kedua telapak tangan hadap ke atas, lalu putar masuk ke arah belakang bawah dan kelingking lebih dulu masuk ke air dan dorong menggunakan telapak tangan sampai lurus. Ibu jari yang pertama keluar dari air, serta satu lengan di samping badan. Lakukan gerakan kanan dulu 10 kali lalu baru diteruskan kiri 10 kali.
- d. Tangan kanan dan kiri melakukan masing-masing 10 hitungan, dengan kombinasi putaran tangan kanan dan kiri. Teknik menunggu tangan kanan sampai ke posisi semula dan baru diikuti tangan kiri disebut hipoksik, cocok untuk latihan bagi pemula. Namun jika sudah bisa tidak usah menggunakan fase hiposik lagi.

Dari beberapa gaya renang, dapat disimpulkan ada 2 gaya renang yang menjadi pilihan guru dan dianggap paling mudah diajarkan oleh peserta didik tanpa menimbulkan kesulitan yang berarti bagi peserta didik. Pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan oleh

kemendikbud. Pada tiap semester, siswa diberikan materi renang yang berbeda-beda. Sehingga setelah peserta didik nantinya telah dibekali dengan beberapa teknik dalam berenang.

Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Renang SMP Kelas VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, koseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu nya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.8. Memahami gerak spesifik salah satu gaya renang dalam permainan air dengan atau tanpa alat ***)
KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, mengarang dan menggambar) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.8. Mempraktikan gerak spesifik salah satu gaya renang dalam permainan air dengan atau tanpa alat ***)

Keterangan:

***) Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.

(Sumber: Kemdikbud, 2014: 233-234)

5. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas

(10-14 tahun). Menurut Desmita (2010: 36) ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan,
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Menurut Yusuf (2004: 26-27) masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa Praremaja (Remaja Awal)

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pemisitik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu (a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (b) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif pasif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

b. Masa Remaja (Remaja Madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

c. Masa Remaja Akhir

Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Peserta didik sekolah menengah pertama memiliki karakter berbeda-beda di setiap sekolah. Di SMP Negeri 1 Purbalingga memiliki karakter siswa yang memiliki sikap yang baik, sopan, cerdas dan spiritual yang baik. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan oleh Wigiyanto dengan judul “Tanggapan Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran

Materi Renang di SMA N 1 Adipala Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tanggapan siswa kelas XI terhadap pembelajaran materi renang di SMA N 1 Adipala Cilacap adalah Positif. Secara rinci, sebanyak 0 siswa (0,0%) mempunyai tanggapan kurang positif, 2 siswa (3,70%) mempunyai tanggapan cukup positif, 41 siswa (75,90%) mempunyai tanggapan positif, 11 siswa (20,40%) mempunyai tanggapannya sangat positif. Dengan demikian tanggapan siswa kelas XI terhadap pembelajaran materi renang di SMA N 1 Adipala Cilacap adalah positif.

2. Penelitian Septyan Wahyu Adhitama (2016) “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten”. Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten terhadap Pembelajaran Aktifitas Air yang masuk kategori sangat positif 65,7%, kategori positif 34,3%, dan tidak ada (0%) responden mempunyai persepsi yang kurang positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran aktifitas air di SMP Negeri 2 Klaten sebagian besar adalah sangat positif.

C. Kerangka Berfikir

Persepsi merupakan proses rangsangan atau stimulus dari luar yang disalurkan melalui media pengindraan yang diteruskan ke pusat otak untuk dilakukannya penyelesaian, penyaringan, dan pengorganisasian, yang sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Hasil dari pengamatan tersebut bisa merujuk pada respon positif ataupun negatif tergantung dari apa yang diamati. Fungsi persepsi merupakan untuk menilai segala

sesuatu yang diterima panca indra dari pengamatan yang sudah dilakukan. Kemudian dalam suatu pembelajaran, persepsi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Persepsi ini nantinya dapat digunakan sebagai sebuah bahan acuan dan penilaian dari pembelajaran, yang dimana pembelajaran tersebut sudah berjalan sesuai rencana atau masih ada kekurangan-kekurangan yang bisa digunakan untuk mengevaluasi dan merencanakan pembelajaran yang akan datang.

Pembelajaran Renang di SMP Negeri 1 Purbalingga sudah dilaksanakan. Namun belum diketahui manfaat yang sebenarnya yang bisa diambil dari pembelajaran tersebut oleh siswa. Sabagian besar siswa yang mengikuti Pembelajaran Renang tersebut terlihat sungguh-sungguh dalam menerima arahan dari guru. Namun ada beberapa siswa yang datang hanya terkesan bermain air. Demikian juga dilihat dari guru, apakah sudah memiliki komponen pembelajaran yang lengkap atau masih ada yang dirasa masih kurang yang sehingga menyebabkan tersampaikannya materi tidak sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya persepsi dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purbalingga keterkaitannya terhadap pembeajaran renang. Persepsi tersebut berasal dari pengamatan siswa selama mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Dari pengamatan tersebut maka akan memunculkan tanggapan-tanggapan yang sifatnya positif maupun negatif yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa pentingnya Pembelajaran Renang bagi siswa dan digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan penilaian keberhasilan pembelajaran bagi guru. Hasilnya nanti akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun pembelajaran selanjutnya. Hal

inilah yang menjadi sebuah pendorong bagi peniliti untuk mengkaji secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang di SMP Negeri 1 Purbalingga".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 207-208), penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu (Azwar, 2012: 7). Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi (Kountur, 2005: 105-106).

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis serta menjelaskan tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga secara deskriptif dan didukung dengan angka persentase. Metode penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan instrumen angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2019 sampai bulan Juni 2019. Penelitian dilaksanakan dilokasi SMP Negeri 1 Purbalingga yang beralamat di Jalan Pierre Tendean No. 8, Purbalingga, Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53313.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas SMP Negeri 1 Purbalingga yaitu kelas VIII. Dengan jumlah keseluruhan 284 siswa, terdiri dari kelas A-I.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan teknik tertentu (Suharsimi Arikunto, 2006: 131).

Populasi dalam penelitian ini adalah 284 peserta didik, jumlah sampel yang diambil dengan *Proporsional Random Sampling*. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 134), jika jumlah subjeknya terlalu besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, akan tetapi jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Jumlah sampel dari penelitian ini sejumlah 157 melalui perhitungan $100 + 284 \times 20\%$. Karena jumlah kelas VIII terdapat 9 kelas maka setiap kelas diambil masing 17 dan 18 peserta didik.

Table 2. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	VIII A	32	17
2.	VIII B	32	18
3.	VIII C	32	17
4.	VIII D	32	18
5.	VIII E	32	17
6.	VIII F	32	18
7.	VIII G	32	17
8.	VIII H	32	18
9.	VIII I	28	17
Jumlah		284	157

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 169). Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purbalingga terhadap objek dan situasi yang realatif tetap terhadap pembelajaran renang yang meliputi faktor internal yaitu minat dan perhatian, serta faktor eksternal yaitu objek dan lingkungan. Dalam hal ini diharapkan kepada siswa untuk membuat respon atau perilaku tertentu dengan cara tertentu dan dituangkan dalam isian angket hasilnya berupa skor.

E. Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 148). Metode penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan instrument angket atau kuisioner. Instrumen angket dipilih karena seperti pendapat Sugiyono (2010: 199), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Efisien disini dapat berarti penghemat waktu dan biaya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 194), kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dipandang dari cara menjawab, instrumen yang digunakan termasuk kuesioner tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

Penyusunan instrumen penelitian mengikuti langkah yang disebut Hadi (1991: 6-11), adalah sebagai berikut :

a. Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak berarti membatasi ubahan atau variabel yang dapat diukur. Definisi konstrak pada penelitian ini adalah persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor merupakan pengungkapan unsur-unsur yang terdapat dalam variabel. Berdasarkan kajian tersebut beberapa faktor dari persepsi siswa terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga yaitu faktor stimulus, interpretasi dan reaksi.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket yaitu penjabaran dari faktor ke butir pertanyaan di

dalam angket, yang diibaratkan sebagian dari instrumen. Pada instrumen yang akan terlihat adalah butir-butir pertanyaan harus diisi atau dijawab oleh responden. Dalam penyusunan butir-butir instrumen sebaiknya hanya mengungkapkan mengenai faktor yang terkait, tidak menyangkut faktor di luar konteks.

Dalam menyusun butir-butir pertanyaan menurut Sutrisno Hadi (1991: 7)

adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- b. Susunlah kalimat yang sederhana dan jelas.
- c. Hindari memasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- d. Hindari memasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
- e. Perhatikan item yang dimasukan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden.
- f. Jangan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengancam.
- g. Hindari logical question (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden).
- h. Ikutilah logical question yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus.
- i. Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden.
- j. Usahakan agar angket tidak terlalu tebal atau panjang, oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat.
- k. Susunlah pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab dengan hanya memberikan silang atau checking.

Pertanyaan-pertanyaan harus diajukan sedemikian rupa sehingga dapat membebaskan responden dari berfikir terlalu kompleks. Penulis menggunakan instrumen penelitian milik Septyan Wahyu Adhitama. Adapun rincian kisi-kisi dari instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

Table 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Konstrak	Faktor	Indikator	No. Pernyataan	Butir Soal
Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga	Internal	Minat	1,2,3*,4,5*	5
		Perhatian	6,7*,8,9*,10*	5
	Eksternal	Objek	11,12*,13,14,15*	5
		Lingkungan	16,17,18*,19,20*	5

Total pertanyaan	20
-------------------------	----

Ket: * (pernyataan negatif)

Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 2013: 211). Reliabilitas pada instrumen tersebut diadakan uji coba instrumen terlebih dahulu pada siswa diluar sampel yang menjadi sampel penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen Penlitian

a. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Sugiyono (2010 : 173) menyatakan bahwa, suatu instrumen dapat disebut reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Berikut ini tabel reliabilitas instrument:

Tabel 4. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.841	20

Reliabilitas dalam penelitian ini menduduki kategori sangat tinggi karena $r = 0,841$.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2002 : 83), teknik pengumpulan data adalah suatu cara pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik pada elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung

penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

Dilihat dari bentuk pertanyaan yang disajikan, angket dibedakan kedalam tiga jenis, yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket semi terbuka. Akan tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan satu jenis angket saja yaitu angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang pertanyaannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka (Hasan, 2002 : 84).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Untuk pemberian skor terhadap alternatif jawaban, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisa statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisa statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Untuk penentuan kedudukan dengan perhitungan Rerata Ideal dan Standar Deviasi dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

Keterangan:

Mi : Mean (Rerata Ideal)

Sdi : Standar Deviasi Ideal

ST : Skor Tertinggi

SR : Skor Terendah

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2007 : 162)

Dengan hasil perhitungan Mi dan Sdi tersebut dikategorikan kecenderungan variabel persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga sebagai berikut:

Tabel 6. Konversi Skor Menjadi Kategori Kecenderungan Variabel

No.	Kategori Persepsi	Skor (X)
1	Sangat Positif	$X > Mi + SDi$
2	Positif	$Mi < X \leq Mi + SDi$
3	Kurang Positif	$Mi - SDi < X \leq Mi$
4	Negatif	$X \leq Mi - Sdi$

(Sumber : Mardapi, 2008: 123)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran renang siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Purbalingga. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purbalingga dengan sampel peserta didik kelas VIII sebanyak 157 dengan rincian 157 angket terjawab. Peserta didik yang menjadi subyek merupakan siswa-siswi SMP Negeri 1 Purbalingga, seluruh peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 9 kelas. Waktu pengambilan data penelitian pada tanggal 15 Mei 2019 samapi 17 Mei 2019.

Tabel 7. Rincian Jumlah Sampel Penelitian.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	VIII A	32	17
2.	VIII B	32	18
3.	VIII C	32	17
4.	VIII D	32	18
5.	VIII E	32	17
6.	VIII F	32	18
7.	VIII G	32	17
8.	VIII H	32	18
9.	VIII I	28	17
Jumlah		284	157

Angket persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang pada penelitian ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dengan indikator minat dan perhatian serta faktor eksternal dengan indikator objek dan lingkungan. Jumlah pernyataan sejumlah 20 butir pernyataan yang dari setiap indikatornya masing-masing terdiri dari butir pernyataan positif dan negatif. Pengelompokan gejala yang diamati dari masing-masing penilaian responen terhadap indikator-indikator dalam angket persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang dibedakan menjadi empat kategori yakni sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Pengelompokan didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh $M_i = 25$ dan $SD_i = 5$ untuk setiap faktornya, sedangkan secara keseluruhan dalam persepsi diperoleh $M_i = 50$ dan $SD_i = 10$. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean, median, modus, skor minimum, skor maksimum, standar deviasi, range, selain itu juga disajikan table distribusi frekuensi dan grafik histogram masing-masing faktor. Berikut ini disajikan statistic deskriptif hasil jawaban responden:

1. Faktor Internal

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi faktor internal..

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	32.2930
<i>Median</i>	33.0000
<i>Mode</i>	34.00
<i>Std. Deviation</i>	3.92765
<i>Range</i>	23.00
<i>Minimum</i>	16.00

<i>Maximum</i>	39.00
----------------	-------

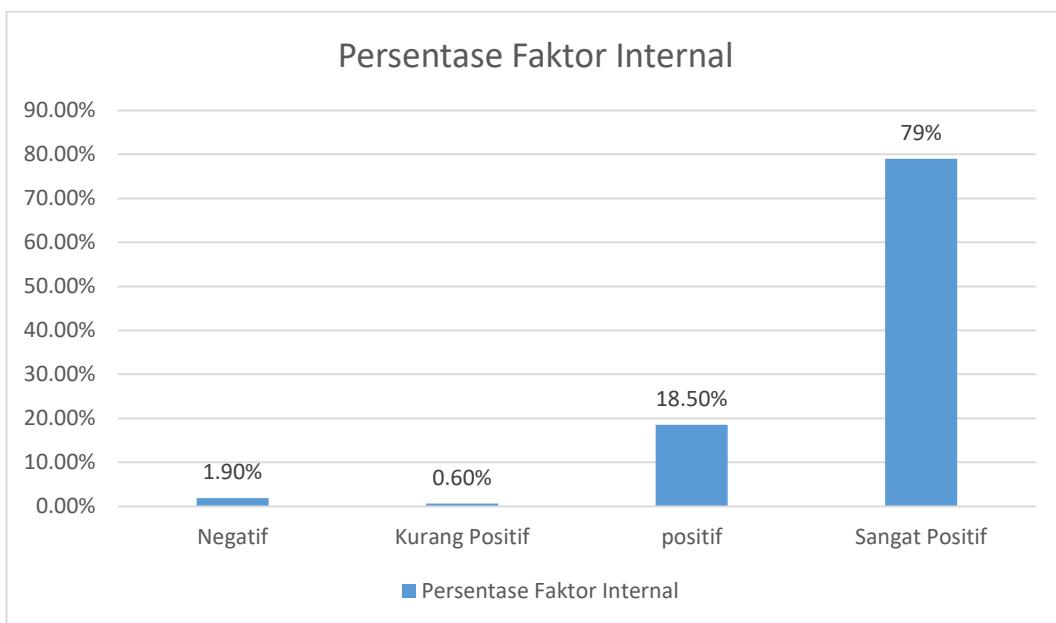
Berdasarkan deskripsi faktor internal dalam persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang kelas VIII di SMP Negeri 1 Purbalingga dengan rerata sebesar 32,2930, nilai tengah 33, nilai yang sering muncul 34, simpangan baku sebesar 3,92765. Sedangkan skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 16.

Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor internal dalam persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga. Perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Frekuesi Faktor Internal

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X > 30$	124	79	Sangat Positif
2	$25 < X \leq 30$	29	18.5	Positif
3	$20 < X \leq 25$	1	0.6	Kurang Positif
4	$X \leq 20$	3	1.9	Negatif
Jumlah		157	100,0	

Berdasarkan hasil tabel 9 diatas menunjukan bahwa faktor internal dalam persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran ranang di SMP Negeri 1 Purbalingga, sebanyak 124 responden (79%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 29 responden (18,5%) mempunyai persepsi yang positif, 1 responden (0,6%) mempunyai persepsi kurang positif dan 3 responden (1,9%) mempunyai persepsi negatif. Adapun apabila jika digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Faktor Internal dalam Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Renang.

Dari hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa faktor internal dalam persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga memiliki rata-rata skor persepsi = 32,293 masuk ke dalam kategori sangat positif.

2. Faktor Eksternal

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi faktor eksternal.

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	31.5478
<i>Median</i>	32.0000
<i>Mode</i>	31.00
<i>Std. Deviation</i>	3.10179
<i>Range</i>	17.00
<i>Minimum</i>	21.00
<i>Maximum</i>	38.00

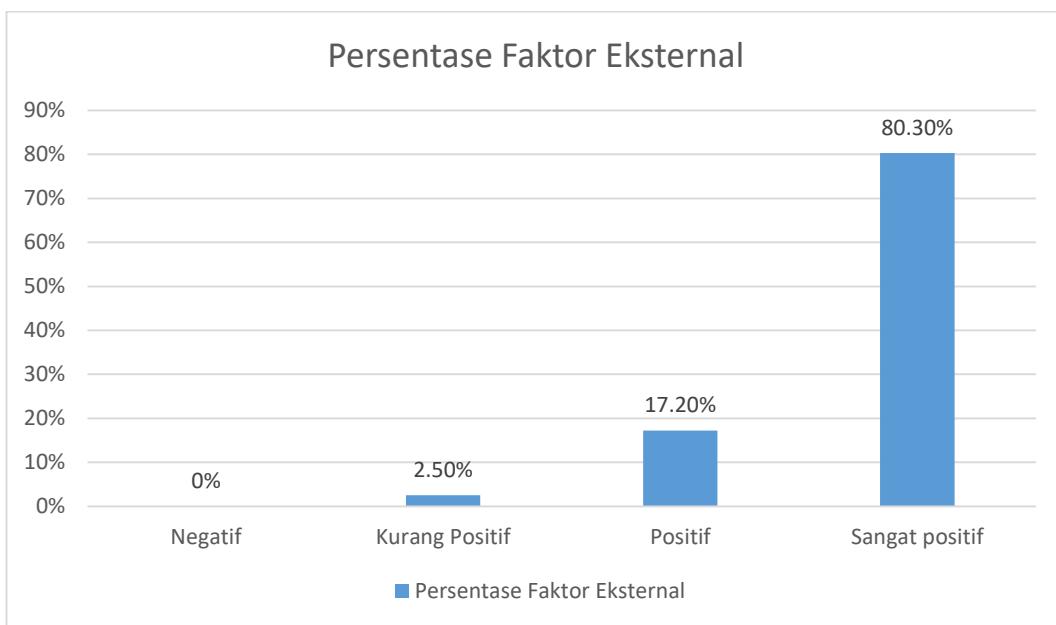
Berdasarkan deskripsi faktor eksternal dalam persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang kelas VIII di SMP Negeri 1 Purbalingga dengan rerata sebesar 31,5478 , nilai tengah 32, nilai yang sering muncul 31, simpangan baku sebesar 3,10179. Sedangkan skor tertinggi sebesar 38 dan skor terendah sebesar 21.

Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor eksternal dalam persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga. Perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 11. Tabel Frekuesi Faktor Eksternal

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X > 30$	126	80.3	Sangat Positif
2	$25 < X \leq 30$	27	17.2	Positif
3	$20 < X \leq 25$	4	2.5	Kurang Positif
4	$X \leq 20$	0	0	Negatif
Jumlah		157	100,0	

Berdasarkan hasil tabel 11 diatas menunjukan bahwa faktor eksternal dalam persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran ranang di SMP Negeri 1 Purbalingga, sebanyak 126 responden (80,3%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 27 responden (17,2%) mempunyai persepsi yang positif, 4 responden (2,5%) mempunyai persepsi kurang positif dan tidak ada responden mempunyai persepsi negatif. Adapun apabila jika digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Faktor Eksternal dalam Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Renang.

Dari hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa faktor eksternal dalam persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga memiliki rata-rata skor persepsi = 31,5478 masuk ke dalam kategori sangat positif.

3. Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga.

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	63.8408
<i>Median</i>	64.0000
<i>Mode</i>	64.00
<i>Std. Deviation</i>	5.99092
<i>Range</i>	33.00

<i>Minimum</i>	43.00
<i>Maximum</i>	76.00

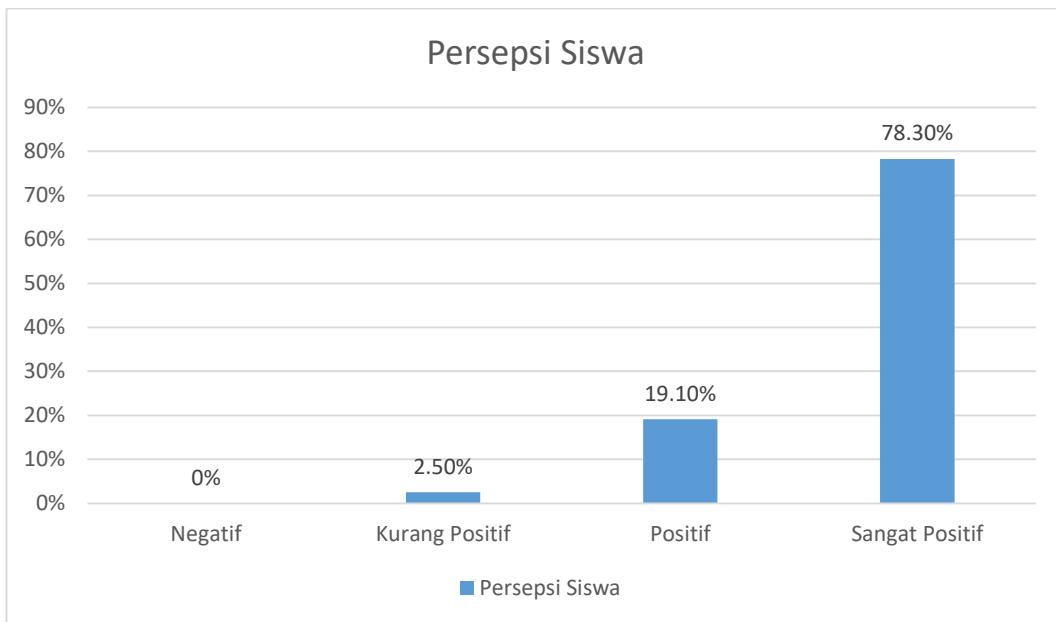
Berdasarkan deskripsi persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang kelas VIII di SMP Negeri 1 Purbalingga dengan rerata sebesar 63,8408 , nilai tengah 64, nilai yang sering muncul 64, simpangan baku sebesar 5,99092. Sedangkan skor tertinggi sebesar 76 dan skor terendah sebesar 43.

Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga. Perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 13. Tabel Frekuesi Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X > 60$	123	78.3	Sangat Positif
2	$50 < X \leq 60$	30	19.1	Positif
3	$40 < X \leq 50$	4	2.5	Kurang Positif
4	$X \leq 40$	0	0	Negatif
Jumlah		157	100,0	

Berdasarkan hasil tabel 13 diatas menunjukan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran ranang di SMP Negeri 1 Purbalingga, sebanyak 123 responden (78,3%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 30 responden (19,1%) mempunyai persepsi yang positif, 4 responden (2,5%) mempunyai persepsi kurang positif dan tidak ada responden mempunyai persepsi negatif. Adapun apabila jika digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Persentase Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Renang.

Dari hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga mayoritas sangat positif yaitu sebesar 123 atau 78,3% siswa dan rata-rata skor persepsi = 63.8408 masuk kategori sangat positif.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini membahas tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga. Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat kesan siswa terhadap proses pembelajaran renang yang berdasarkan 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang kemudian didalamnya terdapat 4 indikator yaitu minat, perhatian, objek dan lingkungan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Hasil prosentase dari faktor internal yang terdiri 2 indikator yaitu minat dan perhatian sebanyak 10 butir pernyataan ini sebesar 124 responden (79%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 29 responden (18,5%) mempunyai persepsi yang positif, 1 responden (0,6%) mempunyai persepsi kurang positif dan 3 responden (1,9%) mempunyai persepsi negatif. Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa tercapainya indikator minat dan perhatian dalam pembelajaran renang sudah baik walaupun masih ada beberapa responden yang memiliki persepsi yang kurang positif bahkan negatif. Thoha (2011: 149) mengatakan dalam faktor internal bahwa faktor internal terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.

Deskripsi diatas menunjukan bahwa pengaruh dari faktor internal dalam suatu terciptanya persepsi seseorang sangat besar karena seorang individu akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun dengan rangsangan yang sama. Artinya dalam sebuah proses terjadinya persepsi bergantung dengan hal-hal diatas. Sehingga akan tercipta sesuai dengan keadaan seorang individu saat itu juga. Berdasarkan hal diatas keadaan seorang individu akan sangat mempengaruhi persepsi yang akan muncul bisa bersifat positif ataupun negatif. Kemudian proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan harapan dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

2. Faktor Eksternal

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 157 peserta didik, yaitu sebanyak 126 responden (80,3%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 27 responden (17,2%) mempunyai persepsi yang positif dan 4 responden (2,5%) mempunyai persepsi yang kurang positif, sedangkan untuk responden yang mempunyai persepsi negatif tidak ada atau 0%. Hasil tersebut berdasarkan dari faktor eksternal yang memiliki 2 indikator yaitu objek dan lingkungan yang berasal dari 10 butir pertanyaan positif dan negatif. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik memiliki kesan yang sangat positif terhadap pembelajaran renang. Fatah Syukur mengatakan bahwa faktor eksternal yakni berasal dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi / lingkungan di mana persepsi berlangsung. Sehingga harus ada objek yang diamati oleh seorang orang inividu untuk dapat di proses. Objek ini harus dapat ditangkap oleh reseptor atau alat indra manusia sehingga dapat menimbulkan stimulus untuk individu agar tercipta sebuah persepsi.

Kategori “*Sangat Positif*” pada penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga ini sudah berjalan dengan dan lancar atau dapat diartikan sudah berjalan sesuai dengan harapan sehingga mampu dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus mampu mengolah kemampuan berupa kreatifitas dalam mengajar sehingga peserta didik nantinya dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap guru. Sehingga pembelajaran renang bisa berjalan dengan baik dan lancar.

3. Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga.

Hasil presentase dari persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang yang terdiri 2 faktor yaitu internal dan eksternal dengan jumlah pernyataan sebesar 20 butir pernyataan yaitu 123 responden (78,3%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 30 responden (19,1%) mempunyai persepsi yang positif, 4 responden (2,5%) mempunyai persepsi kurang positif, sedangkan untuk responden yang mempunyai persepsi negatif tidak ada atau 0%. Hasil tersebut berdasarkan dari pengisian angket yang berisi 20 pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik memiliki kesan yang sangat positif terhadap pembelajaran renang.

Dari hasil penelitian faktor internal memiliki kategori sangat positif mencapai 124 peserta didik (79%), sedangkan faktor eksternal memiliki kategori positif mencapai 126 siswa (80,3%). Hal ini menunjukan bahwa persepsi siswa lebih dominan dipengaruhi faktor eksternal yaitu objek dan lingkungan yang baik. Dengan semakin baiknya objek dan lingkungan maka diharapkan peserta didik mampu meningkatkan secara menyeluruh terhadap minat dalam proses pembelajaran renang. Selain itu aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh dapat tercapai dengan baik. Selain itu guru berperan sebagai penyalur dan perangsang untuk bisa bisa memahami gerakan-gerakan yang ada dalam gaya renang. Metode pembelajaran berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani dapat dimaksimalkan dengan baik oleh guru sehingga pembelajaran aktivitas air sesuai dengan harapan dan tujuan

pendidikan jasmani. Waktu pembelajaran yang cukup juga menjadi modal penting bagi siswa untuk mempelajari gaya-gaya yang ada dalam renang, ditambah dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang tidak mempersulit siswanya dalam mengikuti pembelajaran dan perlu adanya lingkungan yang kondusif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa SMP Negeri 1 Purbalingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII mayoritas memiliki persepsi sangat positif terhadap pembelajaran renang. Hal ini dapat dilihat pada faktor internal sebanyak 124 responden (79%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 29 responden (18,5%) mempunyai persepsi yang positif, 1 responden (0,6%) mempunyai persepsi kurang positif dan 3 responden (1,9%) mempunyai persepsi negatif. Pada faktor eksternal sebanyak 126 responden (80,3%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 27 responden (17,2%) mempunyai persepsi yang positif dan 4 responden (2,5%) mempunyai persepsi yang kurang positif, sedangkan untuk responden yang mempunyai persepsi negatif tidak ada atau 0%. Sedangkan secara keseluruhan persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran renang dilihat idari yaitu 123 responden (78,3%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 30 responden (19,1%) mempunyai persepsi yang positif, 4 responden (2,5%) mempunyai persepsi kurang positif, sedangkan untuk responden yang mempunyai persepsi negatif tidak ada atau 0%. Jadi secara keseluruhan persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga dalam kategori sangat positif. Sehingga proses pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

B. Implikasi

Setelah melakukan pengolahan data tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga maka diperoleh hasil

bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang tergolong sangat positif. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui, maka diharapkan guru atau tenaga pengajar yang mengajar untuk tetap mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah berjalan di SMP Negeri 1 Purbalingga.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga dapat ditinjau dari berbagai faktor, namun dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi siswa ditinjau dari dua faktor yaitu internal dan eksternal.
2. Populasi penelitian hanya diambil dari satu sekolah saja sehingga secara umum penelitian hanya berlaku pada sekolah SMP Negeri 1 Purbalingga.
3. Keterbatasan peneliti yang meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga, biaya, dan waktu.

D. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru penjas sebelum mengajar perlu memperhatikan dalam tanggapan pesera didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi dalam proses pembelajaran renang yang dilakukan. Jika telah

diketahui seberapa besar tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, maka guru akan lebih mudah ke arah mana materi maupun metode-metode mengajar yang dilakukan sehingga pembelajaran renang dapat lebih bermanfaat bagi siswa.

2. Telah diketahui indikator eksternal lebih dominan memberi pengaruh terhadap pembelajaran renang dari pada faktor internal. Dalam hal ini guru atau tenaga pengajar lebih inovatif dan kreatif lagi agar pemberlajaran berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, S.W. (2016). Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten. *Skripsi*. UNY.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. (2007). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. BSNP
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Falaahudin, A. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Renang Di Klub Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Keolahragaan Volume 2, Nomer 1 2013*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen: Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, M.I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kountur, R. (2005). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.

- Lutan, R. (2001). *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga, Direktorat Jendral Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Thobroni, M. & Mustofa, A. (2013). *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional cetakan ke II*. Jogjakarta: AR. RuzzMedia.
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofa, Pakde. (2008). *Komunikasi Interpersonal*. <https://massofa.wordpress.com/2008/04/16/komunikasi-interpersonal/>
Diakses pada tanggal 26 Mei 2019.
- Solihin, A.O. dan Sriningsih. (2016). *Pintar Belajar Renang*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2009). Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani. Bandung: UPI.
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syukur, F. (2006). Persepsi Mahasiswa Tadris Terhadap Pembelajaran Dosen dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. http://citraedukasi.blogspot.com/2008/01/penelitian_9813.html. Diakses pada tanggal 24 Mei 2019.
- Thoha, M. (2011). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H.B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Utama, AM.B. (2010). Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Bermain Untuk Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 7, Nomor 2, November 2010). Hlm. 21-29.
- Walgitto, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wigiyanto. (2015). Tanggapan Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran Materi Renang di SMA N 1 Adipala Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. UNY.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembimbing Penelitian

**RESEARCH GROUP PEMBELAJARAN AKUATIK
PRESENTASI CALON PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA
RABU, 19 DESEMBER 2018**

1. Nama : Faiz Aulia Mahrifat
2. NIM : 15601244042
3. Prodi : PJKR
4. Tema Penelitian : Persepsi Siswa thd Pemb. Akuatik.
5. Saran Perbaikan :
a. Latar Belakang
Manusia sdh terjadi pembelajaran renang
Masalah persepsi renang thd Pemb. renang
Istilah kecamatan diganti : Kurang.
b. Metode Penelitian
c. Penulisan
d. Penyajian
6. Rekomendasi Ketua RG
a. Pembimbing
Hedi Ardiyanto Hermawan, M. Or.
b. Judul
Persepsi Siswa thd Pemb. Akuatik di Kelas VIII

Yogyakarta, 19 Desember 2018
Ketua RG

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Proposal Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw, 1341

Nomor: 016/POR/I/2019

21 Januari 2019

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Hedi Ardiyanto H., M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : FAIQ AULIA MAHRIFAT
NIM : 15601244042
Judul Skripsi : PERSEPSI SISWA KELAS XIII TERHADAP PEMBELAJARAN RENANG DI SMP NEGERI I PURBALINGGA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Gunter, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55283 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor: 05.26/UN.34.16/PP/2019.

10 Mei 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Purbalingga
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Faiq Aulia Mahrifat.
NIM : 15601244042
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Hedi Ardiyanto H., M.Or.
NIP. : 1977021820081002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 13 s/d 31 Mei 2019
Tempat : SMP Negeri 1 Purbalingga
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang di SMP Negeri 1 Purbalingga.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri Purbalingga



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PURBALINGGA
Jalan Kapten Pierre Tendean Nomor 8 Kotak Pos 194 Purbalingga 53313
Telepon (0281) 891089, Faksimili (0281) 892916
E-mail : smpn1purbalingga@yahoo.co.id · Website : <http://www.smpn1purbalingga.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 0236 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Runtut Pramono
NIP : 19621213 199103 1 006
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Purbalingga

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : FAIQ AULIA MAHRIFAT
NIM : 15601244042
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PJKR
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan Judul " *Persepsi Siswa kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang di SMP Negeri 1 Purbalingga* " di Unit kerja kami pada tanggal 13 s/d 31 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 17 Mei 2019



Lampiran 5. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN AKTIVITAS AIR

Identitas Responden

Nama : ...

Kelas :

PENGANTAR

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaanya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk penggerjaan dibawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
 2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat.
 3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom pilihan.
 4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
 5. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju KS : Kurang Setuju

S : Setuju TS : Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Guru memberikan penjelasan materi dengan baik dan jelas.	✓			

ITEM PERNYATAAN

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran renang tanpa merasa terbebani atau tertekan.				
2.	Saya berusaha datang tepat waktu ketika pembelajaran renang.				
3.	Saya belum siap walaupun pembelajaran renang sudah dimulai.				
4.	Selama saya mengikuti pembelajaran selalu bersemangat.				
5.	Saya malas saat mengikuti pembelajaran renang.				
6.	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran renang yang diajarkan oleh guru.				
7.	Saya malas memperhatikan setiap teknik renang yang diajarkan oleh guru.				
8.	Saya mencoba dengan sungguh-sungguh setiap gerakan yang diajarkan.				
9.	Saya malas memperhatikan ketika guru memberikan materi teori karena lebih memerlukan konsentrasi daripada praktik.				
10.	Saya mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran renang.				
11.	Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela-sela pembelajaran sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran renang.				
12.	Saya tidak mendapat kesempatan untuk bertanya saat berlangsungnya pelajaran.				
13.	Guru atau pengajar hadir dalam setiap pembelajaran renang.				
14.	Saya lebih cepat bisa dalam menerima materi dengan cara mengajar yang diterapkan oleh guru.				
15.	Saya merasa sudah bisa melakukan sesuatu tanpa menunggu guru menjelaskan materi terlebih dahulu.				
16.	Sarana dan prasarana dalam pembelajaran renang memadai.				
17.	Keadaan lingkungan di kolam renang yang ramai kurang mendukung pembelajaran renang.				
18.	Lingkungan tempat tinggal saya di daerah perkotaan menyebabkan saya malas berenang karena takut kulit menjadi hitam.				
19.	Kolam renang yang sepi membuat proses pembelajaran renang berjalan lancar.				
20.	Kondisi kolam renang yang tidak berstandar menyebabkan saya malas untuk berenang.				

Lampiran 6. Contoh Angket Penelitian Terisi

Lampiran 1.a. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BENANG

Identitss Responden

Nama/No.Absen : Arenal Haji Bintang Panji A. / 03

Kelas: : VIII F

PENGANTAR

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan pertimbangan pengertian dibawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
 2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat.
 3. Pilahlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom pilihan.
 4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
 5. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan samarai ada yang terlewatan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju KS : Kurang Setuju

S Setuju TS : Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
I.	Guru memberikan penjelasan materi dengan baik dan jelas.	✓			

ITEM PERNYATAAN

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran renang tanpa merasa terbebani atau tertekan.	✓			
2.	Saya berusaha datang tepat waktu ketika pembelajaran renang.	✓			
3.	Saya belum siap walaupun pembelajaran renang sudah dimulai.			✓	
4.	Selama saya mengikuti pembelajaran selalu bersemangat.		✓		
5.	Saya malas saat mengikuti pembelajaran renang.			✓	
6.	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran renang yang diajarkan oleh guru.		✓		
7.	Saya malas memperhatikan setiap teknik renang yang diajarkan oleh guru.			✓	
8.	Saya mencoba dengan sungguh-sungguh setiap gerakan yang diajarkan.	✓			
9.	Saya malas memperhatikan ketika guru memberikan materi teori karena lebih memerlukan konsentrasi daripada praktik.			✓	
10.	Saya mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran renang.			✓	
11.	Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela-sela pembelajaran sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran renang.	✓			
12.	Saya tidak mendapat kesempatan untuk bertanya saat berlangsungnya pelajaran.			✓	
13.	Guru atau pengajar hadir dalam setiap pembelajaran renang.	✓			
14.	Saya lebih cepat bisa dalam menerima materi dengan cara mengajar yang diterapkan oleh guru.			✓	
15.	Saya merasa sudah bisa melakukan sesuatu tanpa menunggu guru menjelaskan materi terlebih dahulu.			✓	
16.	Sarana dan prasarana dalam pembelajaran renang memadai.	✓			
17.	Keadaan lingkungan di kolam renang yang ramai kurang mendukung pembelajaran renang.	✓			
18.	Lingkungan tempat tinggal saya di daerah perkotaan menyebabkan saya malas berenang karena takut kulit menjadi hitam				✓
19.	Kolam renang yang sepi membuat proses pembelajaran renang berjalan lancar	✓			
20.	Kondisi kolam renang yang tidak berstandar menyebabkan saya malas untuk berenang			✓	

Lampiran 1.a. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN RENANG

Identitas Responden

Nama/No Absen : ADZKA SYIFA AVRILIA, R.P. / 51

Kelas: VIII F

PENGANTAR

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan penulisan pengerjaan dibawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
 2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat.
 3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom pilihan.
 4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar
 5. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

Keterangan:

SS Sangat Setuju KS Kurang Setuju

S Setuju TS : Tidak Setuju

Conteh:

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Guru memberikan penjelasan materi dengan baik dan jelas.	✓			

ITEM PERNYATAAN

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran renang tanpa merasa terbebani atau tertekan.	✓			
2.	Saya berusaha datang tepat waktu ketika pembelajaran renang.	✓			
3.	Saya belum siap walaupun pembelajaran renang sudah dimulai.			✓	
4.	Selama saya mengikuti pembelajaran selalu bersemangat.	✓			
5.	Saya malas saat mengikuti pembelajaran renang.			✓	
6.	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran renang yang diajarkan oleh guru.	✓			
7.	Saya malas memperhatikan setiap teknik renang yang diajarkan oleh guru.			✓	
8.	Saya mencoba dengan sungguh-sungguh setiap gerakan yang diajarkan.	✓			
9.	Saya malas memperhatikan ketika guru memberikan materi teori karena lebih memerlukan konsentrasi daripada praktik.			✓	
10.	Saya mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran renang.			✓	
11.	Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela-sela pembelajaran sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran renang.	✓			
12.	Saya tidak mendapat kesempatan untuk bertanya saat berlangsungnya pelajaran.			✓	
13.	Guru atau pengajar hadir dalam setiap pembelajaran renang.	✓			
14.	Saya lebih cepat bisa dalam menerima materi dengan cara mengajar yang diterapkan oleh guru.		✓		
15.	Saya merasa sudah bisa melakukan sesuatu tanpa menunggu guru menjelaskan materi terlebih dahulu.			✓	
16.	Sarana dan prasarana dalam pembelajaran renang memadai.	✓			
17.	Keadaan lingkungan di kolam renang yang ramai kurang mendukung pembelajaran renang.		✓		
18.	Lingkungan tempat tinggal saya di daerah perkotaan menyebabkan saya malas berenang karena takut kulit menjadi hitam.			✓	
19.	Kolam renang yang sepi membuat proses pembelajaran renang berjalan lancar.	✓			
20.	Kondisi kolam renang yang tidak berstandar menyebabkan saya malas untuk berenang.	✓			

Lampiran 7. Data Statistik Penelitian

Deskripsi Data

PERNYATAAN 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	.6	.6	.6
2.00	17	10.8	10.8	11.5
3.00	64	40.8	40.8	52.2
4.00	75	47.8	47.8	100.0
Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	3.8	3.8	3.8
3.00	84	53.5	53.5	57.3
4.00	67	42.7	42.7	100.0
Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	1.9	1.9	1.9
2.00	26	16.6	16.6	18.5
3.00	78	49.7	49.7	68.2
4.00	50	31.8	31.8	100.0
Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	5	3.2	3.2	3.2
2.00	25	15.9	15.9	19.1
3.00	83	52.9	52.9	72.0
4.00	44	28.0	28.0	100.0
Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.6	.6	.6
	2.00	14	8.9	8.9	9.6
	3.00	51	32.5	32.5	42.0
	4.00	91	58.0	58.0	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	4.5	4.5	4.5
	2.00	27	17.2	17.2	21.7
	3.00	90	57.3	57.3	79.0
	4.00	33	21.0	21.0	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.3	1.3	1.3
	2.00	13	8.3	8.3	9.6
	3.00	57	36.3	36.3	45.9
	4.00	85	54.1	54.1	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	9	5.7	5.7	5.7
	3.00	92	58.6	58.6	64.3
	4.00	56	35.7	35.7	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	9	5.7	5.7	5.7
	2.00	26	16.6	16.6	22.3
	3.00	66	42.0	42.0	64.3
	4.00	56	35.7	35.7	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	3.2	3.2	3.2
	2.00	26	16.6	16.6	19.7
	3.00	68	43.3	43.3	63.1
	4.00	58	36.9	36.9	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	2.5	2.5	2.5
	2.00	14	8.9	8.9	11.5
	3.00	75	47.8	47.8	59.2
	4.00	64	40.8	40.8	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	3.2	3.2	3.2
	2.00	9	5.7	5.7	8.9
	3.00	78	49.7	49.7	58.6
	4.00	65	41.4	41.4	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.3	1.3	1.3
	2.00	7	4.5	4.5	5.7
	3.00	70	44.6	44.6	50.3
	4.00	78	49.7	49.7	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	1.9	1.9	1.9
	2.00	33	21.0	21.0	22.9
	3.00	81	51.6	51.6	74.5
	4.00	40	25.5	25.5	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	2.5	2.5	2.5
	2.00	35	22.3	22.3	24.8
	3.00	92	58.6	58.6	83.4
	4.00	26	16.6	16.6	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.3	1.3	1.3
	2.00	30	19.1	19.1	20.4
	3.00	81	51.6	51.6	72.0
	4.00	44	28.0	28.0	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	1.9	1.9	1.9
	2.00	38	24.2	24.2	26.1
	3.00	81	51.6	51.6	77.7
	4.00	35	22.3	22.3	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	1.9	1.9	1.9
	2.00	11	7.0	7.0	8.9
	3.00	46	29.3	29.3	38.2
	4.00	97	61.8	61.8	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	15	9.6	9.6	9.6
	3.00	46	29.3	29.3	38.9
	4.00	96	61.1	61.1	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

PERNYATAAN 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	25	15.9	15.9	15.9
	2.00	51	32.5	32.5	48.4
	3.00	38	24.2	24.2	72.6
	4.00	43	27.4	27.4	100.0
	Total	157	100.0	100.0	

Lampiran 8. Dokumentasi



NO 1. Proses Pengisian Angket Penelitian Kelas VIII B



NO 2. Proses Pengisian Angket Penelitian Kelas VIII D



NO 3. Proses Pengisian Angket Penelitian Kelas VIII G



NO 4. Proses Pengisian Anket Peneltian Kelas VIII I